

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Judul

Diusulkan oleh

Ketua : Dr. Dra Ismiyatun MSi NIDN 0614036801

Anggota :

Wahyu Arif Raharjo, S.I.P., M.Int.Rel NIDN 0503128801

Nurul Sirril Wardah NIM 22102021001

Areif Prasetyo NIM 21102011048

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian

PELATIHAN MANAJEMEN KONFLIK UNTUK PENCEGAHAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN MAHASISWA DAN PELAJAR KOTA SEMARANG

Nama Ketua

: Dr. Dra. Ismiyatun MSi

Tempat/Tanggal Lahir

: Sragen, 14 Maret 1968

Pangkat/Golongan

Penata / III c

Jabatan Fungsional

; Lektor

Alamat Rumah

: Jln Nologaten 189 B Ambarukmo Catur

Tunggal Depok Sleman Yogyakarta

Jangka Waktu

: 3 hari (15 – 17 Juli 2024)

Jumlah Mahasiswa yang

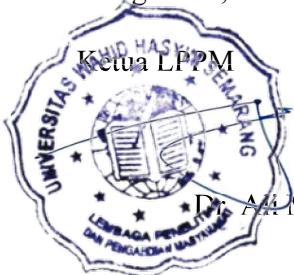
: 2 (Dua)

Biaya

: Rp 5.000.000,00

Semarang, Tgl 2 Agustus 2024

Mengetahui,



Dr. Ali Martin, S.I.P., M.Si

Pengusul

Spencer

Dr Ismiyatun MSi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya bisa melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) **Pelatihan Manajemen Konflik Untuk Pencegahan Kekerasan Di Lingkungan Mahasiswa Dan Pelajar Kota Semarang** sebagai salah satu pilar kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan PPM yang dilaksanakan tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Drs H. Mudzakir Ali MAselaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Bapak Dr H Agus Riyanto, SIP MSi selaku Dekan FISIP Universitas Wahid Hasyim Semarang.
3. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPM ini.

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat.

Penulis

DAFTAR ISI

Halam Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang dan Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	3
Bab II Pelaksanaan Kegiatan	4
A. Bentuk Kegiatan	4
B. Sasaran	6
C. Output dan Outcome	7
D. Deskripsi Kegiatan	7
E. Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut	11
Bab III Kesimpulan dan Saran	13
Daftar Pustaka	14
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Analisis Situasi

Kekerasan masih menjadi isu yang menjadi momok bagi mahasiswa, terutama di lingkungan organisasi mahasiswa. Terdapat setidaknya 3 jenis kekerasan yang hingga kini masih terus terjadi, termasuk di Kota Semarang, yaitu: 1) kekerasan seksual, 2) kekerasan antar kelompok dan di dalam tubuh organisasi mahasiswa (ormawa), termasuk perploncoan dan 3) kekerasan terhadap diri sendiri (seperti bunuh diri). Dari ketiga jenis tersebut, muncul masalah yang memprihatinkan di lingkungan perguruan tinggi di Semarang belakangan ini.

Munculnya kekerasan tersebut menunjukkan adanya pemberian bahwa kekerasan dianggap sebagai salah satu cara yang bisa dibenarkan dalam bertindak, yang terwujud dalam sejumlah kasus di bawah ini. Pada medio Januari 2021, Universitas Wahid Hasyim menjadi sorotan karena pembacokan yang terjadi akibat sentimen antar ormawa (Baladena.id, 2022). Tindakan ini muncul akibat adanya kecenderungan menggunakan kekerasan yang bisa jadi dibenarkan, misalnya melalui perploncoan dalam organisasi mahasiswa. Pada akhir tahun 2023, kota Semarang juga dikejutkan dengan sejumlah kasus bunuh diri yang mahasiswa universitas negeri dan swasta, salah satunya dilakukan dengan melompat dari lantai 4 sebuah pusat perbelanjaan di kawasan Semarang Tengah (Kompas.id 2023). Terlebih lagi, ini diperparah dengan munculnya dugaan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi negeri di Semarang, yang bukan merupakan kasus terisolasi. Kasus-kasus di atas menunjukkan perlunya pencegahan kekerasan di lingkungan mahasiswa.

Sejumlah upaya telah dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada isu sosial dari tindakan, bukan pada proses pembentukan kekerasan itu sendiri dalam diri pelaku. Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual sudah ada dan melembaga di level perguruan tinggi di Semarang, terutama digawangi oleh Dinas Sosial Kota Semarang (Dinas Sosial Kota Semarang n.d.). Pencegahan dalam hal toleransi antar agama dan kelompok sudah ada, misalnya melalui Global Peace

Youth Semarang yang seringkali mewadahi forum antar komunitas, lintas budaya dan lintas agama (Global Peace Foundation Indonesia 2024). Namun demikian, pengelolaan dan pencegahan kekerasan belum banyak menggunakan agen mahasiswa sebagai peer-counselor sekaligus agen perubahan di tingkat yang setara. Ini menjadi penting manakala melihat bahwa kekerasan seringkali dipicu oleh kualitas diri yang mengalami trauma di masa lalu, sehingga kemudian menggunakan kekerasan menjadi dibenarkan. Di samping itu, tidak terdapat agen pencegahan kekerasan di komunitas ormawa dan komunitas mahasiswa yang aktif menjadi pembawa perubahan di masing-masing lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya memberikan pelatihan untuk membentuk agen pencegahan kekerasan dengan membekali agen tersebut dengan pendekatan berbasis respon-trauma terhadap pencegahan kekerasan.

Jika demikian, maka sebagian besar komunitas mahasiswa dan ormawa merupakan mitra yang tepat untuk pelatihan ini. Pelatihan yang selama ini diikuti oleh mahasiswa belum menyentuh akar masalah kekerasan, sehingga pemecahan masalah bersifat kuratif, bukan preventif. Oleh karena itu, agen pencegahan kekerasan menjadi krusial dengan dibekali kemampuan pengendalian diri serta manajemen konflik yang baik.

Tabel I. Analisis Situasi Mitra

Aspek	Uraian Kondisi Saat ini
Agen Pencegahan Kekerasan di Lingkungan Ormawa di Kota Semarang	Belum ada agen pencegahan kekerasan di lingkungan ormawa yang mampu menjadi agen perubahan di masing-masing komunitas.
Pendekatan Manajemen Konflik	Pendekatan yang digunakan selama ini menggunakan gagasan toleransi dan moderasi beragama, serta pendekatan resolusi konflik semata, namun tidak menyentuh tingkat terdalam yaitu kondisi psikologis pelaku dan komunitas secara umum.

B. Permasalahan Mitra

PERMASALAHAN	SOLUSI	TARGET/ LUARAN
Belum ada agen pencegahan kekerasan di lingkungan ormawa yang mampu menjadi agen perubahan di masing-masing komunitas.	Membangun agen perubahan di masing-masing instansi dan ormawa peserta pelatihan	Peserta mampu melaksanakan sesi singkat pelatihan di lingkungan masing-masing setidaknya satu kali setelah pelatihan dilaksanakan
Pendekatan yang digunakan selama ini menggunakan gagasan toleransi dan moderasi beragama, serta pendekatan resolusi konflik semata, namun tidak menyentuh tingkat terdalam yaitu kondisi psikologis pelaku dan komunitas secara umum.	Menggunakan pendekatan MANAJEMEN KONFLIK yang berbasis respon trauma	Peserta memiliki kesiapan dalam terjun ke lapangan dalam memediasi, menjadi agen perubahan dan memiliki ketangguhan pribadi dalam menghadapi dan mengatasi trauma, serta dalam mengelola konflik di lingkungan masing-masing

BAB II

PELAKSANAAN

A. Bentuk Kegiatan

1. Waktu, Jadwal dan Durasi

Pelatihan fasilitator dalam proyek Manajemen Konflik bertujuan memberdayakan fasilitator muda di daerah rawan konflik di Kota Semarang Jawa Tengah dilakukan melalui struktur kegiatan yang terencana dan partisipatif. Berikut adalah gambaran mengenai waktu, jadwal, dan durasi kegiatan pelatihan tersebut:

Struktur Pelatihan dan Jadwal

Pelatihan fasilitator MANAJEMEN KONFLIK berlangsung selama tiga hari dengan berbagai kegiatan yang dirancang secara menyeluruh untuk memastikan pengalaman belajar yang komprehensif. Tahapan pelatihan meliputi bimbingan prapelatihan, lokakarya interaktif, dan sesi refleksi untuk mendorong pertumbuhan pribadi serta profesional para peserta. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan di Wisata Edukasi Kopi D'Kenji, lokasi yang tenang dan bebas gangguan, sehingga mendukung proses pembelajaran mendalam.

a. Bimbingan Prapelatihan:

- Pada 14 April 2024, diadakan pertemuan teknis secara virtual untuk memperkenalkan metode pelatihan, modul, dan harapan kepada fasilitator magang.
- Setelah pertemuan, bimbingan dimulai dengan memberikan kesempatan kepada fasilitator magang untuk memilih sesi yang akan mereka fasilitasi dan berlatih di bawah arahan fasilitator inti. Tahapan ini berlangsung selama dua hari dengan fokus pada persiapan peran, manajemen waktu, dan komunikasi efektif.

b. Hari-Hari Pelatihan:

- **Hari Pertama:** Pelatihan dimulai pada Jumat pukul 19.00 dengan sesi pengantar dan praktik fasilitasi awal. Diskusi yang terjadi selama sesi debrief sering kali memperpanjang waktu yang dijadwalkan.
- **Hari Kedua:** Sabtu dikhkususkan untuk praktik fasilitasi langsung. Fasilitator magang secara bergiliran memimpin sesi dan mendiskusikan umpan balik setelah setiap segmen.
- **Hari Ketiga:** Hari terakhir mencakup kegiatan membangun tim dan pelatihan manajemen fasilitasi tingkat lanjut. Peserta merefleksikan performa mereka, meningkatkan kemampuan menangani materi, mengelola audiens, serta beradaptasi dengan dinamika workshop.

Durasi Kegiatan

Jadwal pelatihan dirancang untuk menyeimbangkan pembelajaran teoretis, aplikasi praktis, dan refleksi. Setiap hari terdiri dari sesi-sesi intensif, biasanya dimulai dari pagi hingga malam, dengan jeda untuk menjaga fokus dan energi peserta.

- **Praktik Fasilitasi:** Merupakan inti dari pelatihan ini, di mana fasilitator magang memimpin sesi dengan pengawasan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, serta memperbaiki teknik fasilitasi.
- **Debrief dan Diskusi:** Sesi ini penting untuk memberikan umpan balik dan pembelajaran kolektif, memungkinkan peserta untuk membahas tantangan, berbagi wawasan, dan mengidentifikasi praktik terbaik.
- **Sesi Komprehensif di Hari Ketiga:** Aktivitas pada hari terakhir difokuskan pada keterampilan fasilitasi tingkat lanjut, termasuk merancang agenda, mengelola waktu, dan menangani situasi emosional.

2. Tempat

Pelatihan fasilitator Manajemen Konflik dilaksanakan di Wisata Edukasi Kopi D'Kenji, sebuah lokasi di lereng Gunung Muria dengan ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut. Tempat ini dipilih karena suasannya yang tenang dan minim gangguan seperti koneksi internet, sehingga mendukung konsentrasi para peserta. Wisata Edukasi Kopi D'Kenji juga dikenal sebagai bagian dari komunitas tani hutan Karya Utama Bageng, yang berkomitmen pada praktik pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Selain sebagai pusat produksi kopi dan jeruk bali berkualitas tinggi, komunitas ini telah menerima berbagai penghargaan atas kontribusinya dalam pemberdayaan petani serta pencegahan deforestasi di Gunung Muria. Lokasi ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk belajar dari praktik terbaik dalam pembangunan perdamaian dan resolusi konflik berbasis komunitas.

B. Sasaran

Pelatihan ini menargetkan 40 peserta dari berbagai latar belakang Pelajar, Guru, Dosen di Kota Semarang. yang mempersiapkan mereka untuk menyelenggarakan lokakarya secara mandiri setelah pelatihan. Dengan pendekatan inklusif, pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan fasilitator muda sebagai agen perubahan yang dapat mendorong budaya perdamaian dan resolusi konflik di masyarakat mereka.

C. Output dan Outcome

Terdapat 4 Luaran yang telah dihasilkan dari kegiatan ini, yaitu:

1. Terbentuknya komunitas pencegahan kekerasan dan agen pencegahan kekerasan di sejumlah lini mahasiswa di kota Semarang sebagai modal membangun sistem yang terpadu untuk misi ini. Luaran ini telah terbentuk diikuti dengan kegiatan di sejumlah tempat, yaitu Yogyakarta, Semarang dan Pati.

2. Setelah pelatihan, peserta akan menerapkan keterampilan yang diperoleh dengan mengadakan berbagai lokakarya komunitas. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah lokakarya mendongeng di Joglo Prasekolah bekerja sama dengan komunitas Tomodachi, yang fokus pada pembacaan cerita untuk anak-anak prasekolah. Kegiatan serupa juga dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda di Desa Tondomulyo, Pati, yang melibatkan siswa dalam lokakarya bertema "Power of Goodness." Melalui kegiatan ini, para fasilitator berhasil menciptakan ruang aman bagi anak-anak untuk belajar nilai-nilai positif, seperti kerja sama dan empati, dengan menggunakan pendekatan berbasis cerita dan permainan interaktif.
3. Di Yogyakarta dan Semarang, para fasilitator yang baru dilatih juga aktif menyelenggarakan lokakarya di berbagai komunitas. Di Yogyakarta, lokakarya diadakan untuk organisasi mahasiswa Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, serta untuk masyarakat umum di Akademi Bahagia. Sementara itu, di Semarang, mahasiswa dari Universitas Wahid Hasyim menyelenggarakan lokakarya "Power of Goodness" yang dihadiri oleh 15 peserta. Setiap kegiatan dirancang untuk mengintegrasikan metode MANAJEMEN KONFLIK, seperti pengelolaan emosi, komunikasi non-kekerasan, dan transformasi konflik. Lokakarya ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi peserta, tetapi juga membantu fasilitator memperkuat kepercayaan diri dan keterampilan mereka dalam menciptakan budaya damai di komunitas masing-masing.

D. Deskripsi Proses Kegiatan

Peserta akan hadir dengan 2 metode, yaitu: 1) Undangan kepada organisasi yang menaungi untuk mengirimkan delegasi, serta 2) Pamflet yang disebarluaskan ke jaringan aktivitas dan pekerja perdamaian, pencegahan kekerasan dan hak asasi manusia di Semarang dan sekitarnya, yang membuka akses bagi siapapun yang ingin terlibat menjadi agen pencegahan kekerasan.

Peserta disyaratkan hadir pada setiap kesempatan untuk mendapatkan lisensi atau sertifikat Manajemen Konflik yang sah dari penyelenggara. Pada saat kegiatan, peserta dipersilakan untuk membawa peralatan berupa *tumbler* serta alat tulis.

Peserta harus merupakan pihak yang berkomitmen untuk mencegah kekerasan di lingkungan masing-masing serta memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan satu sesi singkat di lingkungan masing-masing yang akan dipandu bersama dengan tim penyelenggara. Peserta harus berusia antara 17 – 30 tahun, serta aktif dalam komunitas dan instansi yang masuk ke dalam kategori pemuda dan/atau pendidikan tinggi.

Pelatihan fasilitator Manajemen Konflik dirancang untuk memberdayakan generasi muda sebagai agen perdamaian dan non-kekerasan di wilayah rawan konflik, khususnya di Kota Semarang Jawa Tengah. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan fasilitasi, resolusi konflik, dan pengelolaan emosi melalui pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan prinsip-prinsip trauma-informed. Pelatihan melibatkan tiga fasilitator inti yang berpengalaman serta 11 fasilitator magang dari berbagai latar belakang budaya dan profesional. Lokasi pelatihan dipilih dengan mempertimbangkan suasana yang mendukung konsentrasi dan pembelajaran mendalam.

Persiapan dan Bimbingan Awal

Kegiatan dimulai dengan pertemuan teknis secara daring pada 14 Juli 2024. Pada pertemuan ini, fasilitator magang diperkenalkan pada metode pelatihan, modul, dan agenda. Mereka juga diberikan kesempatan untuk memilih segmen pelatihan yang akan difasilitasi. Setelah pertemuan, bimbingan prapelatihan dimulai, di mana fasilitator inti mendampingi peserta secara personal. Bimbingan ini dilakukan baik secara langsung maupun melalui platform daring. Selama tahap ini, peserta mempersiapkan materi, melatih penyampaian instruksi, serta memastikan pengelolaan

waktu mereka. Fasilitator inti memberikan umpan balik dan saran yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan fasilitator magang dalam menghadapi pelatihan inti.

Hari Pertama: Pembukaan dan Praktik Awal

Pelatihan dimulai pada Jumat malam pukul 19.00 dengan sesi pengenalan. Fasilitator magang berkesempatan untuk mempraktikkan keterampilan awal mereka dalam memimpin sesi. Kegiatan ini diikuti dengan diskusi dan *debrief* untuk mengevaluasi penampilan peserta, berbagi tantangan yang dihadapi, serta memberikan masukan konstruktif. Meskipun kegiatan ini berjalan lancar, diskusi yang mendalam menyebabkan beberapa keterlambatan dalam jadwal.

Hari Kedua: Praktik Fasilitasi Intensif

Pada hari kedua, fokus pelatihan adalah praktik fasilitasi intensif. Fasilitator magang bergiliran memimpin sesi, dengan fasilitator inti bertindak sebagai pengamat dan pemberi umpan balik. Setiap sesi diikuti oleh diskusi evaluatif yang memberikan peluang bagi fasilitator magang untuk merefleksikan performa mereka, menerima saran dari rekan-rekan, serta memperbaiki teknik mereka. Hari kedua ini juga melibatkan permainan interaktif dan kegiatan membangun tim yang bertujuan untuk memperkuat kerjasama dan keterlibatan antar peserta. Meskipun jadwal cukup padat, peserta tetap antusias dan aktif terlibat dalam seluruh kegiatan.

Hari Ketiga: Manajemen Fasilitasi dan Refleksi

Hari terakhir pelatihan difokuskan pada pengembangan keterampilan manajemen fasilitasi. Kegiatan meliputi pelatihan desain agenda, pengelolaan waktu, pengelolaan audiens, dan keterampilan manajemen emosi. Fasilitator magang diajak untuk merefleksikan praktik fasilitasi mereka, menganalisis kekuatan dan kelemahan masing-masing, serta merancang strategi untuk peningkatan di masa mendatang. Pada sesi ini, peserta juga dilatih untuk menghadapi situasi emosional yang mungkin

muncul selama lokakarya, seperti menangani peserta yang menunjukkan respon emosional mendalam.

Hari ketiga juga diwarnai dengan sesi *team-building* yang dirancang untuk mempererat hubungan antar fasilitator magang dan fasilitator inti. Peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman pribadi, sehingga tercipta suasana yang inklusif dan mendukung. Namun, diskusi yang berlangsung cukup lama hampir menyebabkan pelanggaran batas waktu penyewaan lokasi, menunjukkan perlunya pengelolaan waktu yang lebih baik di masa depan.

Komponen Kunci Pelatihan

Seluruh pelatihan mengintegrasikan komponen kunci MANAJEMEN KONFLIK yang meliputi komunikasi efektif, transformasi konflik, kerja sama tim, dan penegasan diri. Materi disampaikan melalui metode berbasis pengalaman, di mana peserta tidak hanya menerima teori tetapi juga mempraktikkan langsung keterampilan yang diajarkan. Aktivitas ini didukung oleh poster visual, permainan, dan diskusi interaktif yang dirancang untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap nilai-nilai non-kekerasan dan perdamaian.

Tantangan dan Pembelajaran

Pelatihan ini menghadapi beberapa tantangan, di antaranya:

1. **Manajemen Waktu:** Diskusi mendalam sering kali menyebabkan keterlambatan, sehingga mengganggu jadwal kegiatan.
2. **Kesiapan Emosional:** Beberapa fasilitator magang mengalami kesulitan menangani respon emosional yang muncul selama sesi, baik dari peserta maupun diri mereka sendiri.
3. **Komunikasi:** Beberapa peserta perlu meningkatkan kemampuan memberikan instruksi yang singkat namun jelas, serta memilih kata-kata yang sesuai dengan audiens mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, fasilitator inti memberikan bimbingan tambahan, seperti latihan mindfulness, penulisan catatan rinci, dan pengaturan ulang instruksi berdasarkan konteks audiens. Ke depan, perpanjangan periode bimbingan prapelatihan direkomendasikan untuk memberikan waktu lebih bagi peserta dalam mempersiapkan diri.

Pelatihan fasilitator MANAJEMEN KONFLIK ini berhasil membekali peserta dengan keterampilan fasilitasi, resolusi konflik, dan pengelolaan emosi yang mendalam. Program ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menyelenggarakan lokakarya secara mandiri di komunitas masing-masing. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, pelatihan ini menunjukkan potensi besar dalam memberdayakan fasilitator muda sebagai agen perubahan dalam menciptakan budaya perdamaian dan non-kekerasan. Dengan penyesuaian lebih lanjut pada aspek manajemen waktu dan dukungan emosional, pelatihan ini dapat menjadi model yang lebih efektif untuk pelaksanaan di masa mendatang.

E. Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan MANAJEMEN KONFLIK di masa depan, perpanjangan durasi bimbingan prapelatihan menjadi salah satu langkah penting yang perlu dilakukan. Bimbingan yang lebih panjang akan memberikan fasilitator magang waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri secara menyeluruh, termasuk menguasai materi, melatih penyampaian, dan membangun rasa percaya diri. Selain itu, pelatihan tambahan yang fokus pada kecerdasan emosional sangat direkomendasikan untuk membantu peserta mengelola dinamika emosional selama sesi, baik pada diri sendiri maupun audiens. Pelaksanaan sesi simulasi yang lebih kompleks dengan skenario berbasis masalah nyata juga dapat memperkuat kemampuan fasilitator dalam menghadapi berbagai tantangan selama lokakarya di komunitas mereka.

Selanjutnya, pengembangan jejaring alumni fasilitator MANAJEMEN KONFLIK dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan program. Alumni yang telah terlatih dapat diundang untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik mereka dalam sesi lanjutan atau diskusi kelompok. Selain itu, pendampingan jarak jauh melalui platform daring seperti forum diskusi atau grup berbasis aplikasi dapat menjadi wadah bagi alumni untuk terus berinteraksi, memberikan dukungan, dan berbagi inovasi. Dengan adanya jejaring yang kuat, fasilitator dapat saling mendukung dalam mengembangkan lokakarya di komunitas masing-masing dan memperluas dampak program MANAJEMEN KONFLIK secara berkelanjutan.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan fasilitator MANAJEMEN KONFLIK yang dilaksanakan di Jawa Tengah menunjukkan keberhasilan dalam membekali peserta dengan keterampilan fasilitasi, komunikasi, dan resolusi konflik. Melalui pendekatan berbasis pengalaman dan prinsip trauma-informed, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri serta kesadaran emosional peserta. Dengan adanya praktik fasilitasi langsung, debriefing, dan bimbingan dari fasilitator inti, peserta mampu merefleksikan dan memperbaiki kemampuan mereka secara konstruktif. Selain itu, pelatihan ini menonjolkan pentingnya kolaborasi antar peserta dari berbagai latar belakang untuk menciptakan budaya perdamaian yang inklusif. Namun, beberapa tantangan seperti manajemen waktu dan pengelolaan respon emosional menunjukkan perlunya penyempurnaan program di masa mendatang.

Untuk meningkatkan dampak program MANAJEMEN KONFLIK, disarankan agar durasi mentoring diperpanjang, sehingga fasilitator magang memiliki waktu yang lebih cukup untuk mempersiapkan diri. Selain itu, pengembangan modul pelatihan tambahan yang berfokus pada kecerdasan emosional dan adaptasi instruksi untuk audiens yang beragam sangat diperlukan. Program ini juga akan lebih efektif jika dilengkapi dengan jejaring alumni yang dapat berfungsi sebagai platform berbagi pengalaman dan kolaborasi lintas wilayah. Pendampingan jarak jauh melalui media digital dapat menjadi cara untuk menjaga kesinambungan program sekaligus memperluas cakupannya. Dengan langkah-langkah ini, pelatihan MANAJEMEN KONFLIK dapat semakin berdampak dalam menciptakan komunitas yang damai dan bebas dari kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

References

Journal article

- Allender, Rose, and Kwok Wai-han. 2009. "Alternatives to Violence Project an Experiential-Based Exploration of Conflict." In *International Conference on Social Work and Counselling Practice*. Hongkong.
- Coleman, Jasmine N., and Albert D. Farrell. 2021. "The Influence of Exposure to Violence on Adolescents' Physical Aggression: The Protective Influence of Peers." *Journal of Adolescence* 90 (1): 53–65. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2021.06.003>.
- Dodington, James M., and Federico E. Vaca. 2021. "Why We Need Primary Youth Violence Prevention Through Community-Based Participatory Research." *Journal of Adolescent Health* 68 (2): 231–32. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.11.003>.
- Halik, Halik, Siti Ikramatoun, and Nina Suryana. 2023. "The Urgency of Peace Education in Aceh's Educational Institutions." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 4 (3): 418–34. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i3.3936>.
- Hodges, Thomas J., Shubam Sharma, Déja S. Nicolas, and Brian A. Moore. 2022. "Conflict Resolution Workshops for Service Members and Families: The Potentials of Alternatives to Violence Project (MANAJEMEN KONFLIK) to Address Military Domestic Violence." *Aggression and Violent Behavior* 66 (September):101736. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2022.101736>.
- John, Vaughn M. 2016. "Peace Profile: The Alternatives to Violence Project." *Peace Review* 28 (3): 369–75. <https://doi.org/10.1080/10402659.2016.1201960>.
- Kaye, Sylvia, and Geoff Harris. 2018. "Participatory Action Research For Peacebuilding." *Peace Review* 30 (1): 62–68. <https://doi.org/10.1080/10402659.2017.1419933>.
- McMullin, Jaremey R. 2022. "'What Is the Benefit of This Project?' Representation and Participation in Research on Conflict-Affected Youth." *Conflict, Security & Development* 22 (5): 517–41. <https://doi.org/10.1080/14678802.2022.2122698>.
- Paalo, Sebastian Angzoorokuu. 2022. "Title: Intergenerational Gaps in Women's Grassroots Peacebuilding in Ghana: A Critique of 'Inclusive Peacebuilding.'" *Journal of Aggression, Conflict and Peace Research* 14 (4): 287–303. <https://doi.org/10.1108/JACPR-01-2022-0663>.
- Panji, Gusti. 2023. "The Role of Twitter to The Babarsari Riot on Yogyakarta People's Stereotype of Eastern Indonesian." *4th Jogjakarta Communication*

- Conference (JCC) 1 (1). <https://jcc-indonesia.id/proceeding/index.php/jcc/article/view/41>.
- Peace-Tuskey, Kimberly A., and Mary Ellen Brown. 2019. "Essential Strategies for Community Peacebuilding Training: Lessons From the Field." *Journal of Peacebuilding & Development* 14 (2): 211–15. <https://doi.org/10.1177/1542316619847174>.
- Ratu, B, Misnah Misnah, and M. Amirullah. 2019. "Peace Education Based on Local Wisdom Nosarara Nosabatutu." *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* 3 (2): 106–18. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v3i2.20958>.
- Santos, Karine B., and Sheila G. Murta. 2019. "Peers as Agents of Dating Violence Prevention: Feasibility Analysis of an Intervention." *Temas Em Psicologia* 27 (3): 631–46. <https://doi.org/10.9788/TP2019.3-03>.
- Wahyudin, Dinn. 2018. "PEACE EDUCATION CURRICULUM IN THE CONTEXT OF EDUCATION SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD)." *Journal of Sustainable Development Education and Research* 2 (1): 21. <https://doi.org/10.17509/jsder.v2i1.12354>.
- Tomlinson, Kathryn. 2007. "A Review of the Literature Concerning the Alternatives to Violence Project (MANAJEMEN KONFLIK)." London: MANAJEMEN KONFLIK Britain. http://www.ManajemenKonflikav.org/files/2007-Tomlinson_MANAJEMEN_KONFLIKBritain_Lit_Review.pdf.
- Walrath, C. 2001. "Evaluation of an Inmate-Run Alternatives to Violence Project. The Impact of Inmate-to-Inmate Intervention." *Journal of Interpersonal Violence* 16 (7): 697–711.

Book

- Hackland, T. 2007. . . *External Evaluation: Phaphama Initiatives' Alternatives to Violence Project at Leeuwkop Correctional Centre*. Craighall, South Africa: Ikanyezi Initiative.
- Hoover, Nadine C. 2018. *Creating Cultures of Peace: A Movement of Love and Conscience*. New York: Conscience Studio.
- Miller, M.L., and J.A. Shuford. 2005. *The Alternatives to Violence Project in Delaware: A Three-Year Cumulative Recidivism Study*. Dover, Delaware: MANAJEMEN KONFLIK Inc.
- Phillips, B. 2002. *An Evaluation of MANAJEMEN KONFLIK Workshops in Aotearoa/New Zealand*. Wellington: MANAJEMEN KONFLIK Inc.
- Reitan, Eric, and Newton Garver. 1995. *Nonviolence and Community: Reflections on the Alternatives to Violence Project*. Pendle Hill Publication.

Training Modules

- Hoover, Nadine C., Alma Aparece, Subash Chandra, Hunter Hunter, Jungjoo Park, Petrus, Nanik, and Rosie Remmerswaal. 2020. *Menciptakan Budaya Damai dan Keadilan yang Lestari*. Buffalo, NY: MANAJEMEN KONFLIK International.
- Sheenah, Komuhangi Judith, Bangirana Narcis, Omaada Esibo, Teko Patrick, Stefan Friedrichsen, and Anika May. 2007. "Alternatives to Violence Project Basic Manual Course Uganda Version Revised." Peace Data Uganda. http://www.ManajemenKonflikav.org/files/MANAJEMEN_KONFLIK_Basic_manual_Uganda.pdf.

Book chapter

- Addy, Dawn E. 2009. "Breaking Free: The Power of Experiential Learning as It Impacts the Development of Self-Efficacy in Incarcerated Female Adult Learners." In *Empowering Women through Literacy: Views from Experience*, edited by Mev Miller and Kathleen P. King. Charlotte, N.C.: Information Age Publishing.

Policy Brief

- Pauls, Evelyn. 2023. "Participatory Methods in Peacebuilding Work." Policy Brief. Berlin: Berghof Foundation. https://berghof-foundation.org/files/publications/2023_Policy-brief_Participatory-methods_EN.pdf.

Webpage

- Antara Jateng. 2024. "Ada 83 Kasus Tawuran Gangster Di Semarang Selama 2024." *AntaraNews*, September 27, 2024. <https://jateng.antaranews.com/berita/551395/ada-83-kasus-tawuran-gangster-di-semarang-selama-2024>.
- MANAJEMEN KONFLIK International. n.d. "The MANAJEMEN KONFLIK Program." NGO Web Page. Accessed December 20, 2024. <https://ManajemenKonflik.international/about-us/the-ManajemenKonflik-program/>.
- MANAJEMEN KONFLIK USA. 2020. "MANAJEMEN KONFLIK USA Community Facilitation Model." MANAJEMEN KONFLIK USA. January 29, 2020. <https://ManajemenKonflikusa.org/education/ManajemenKonflikusa-community-facilitation-model/>.

- Baladena.id. 2022. "Dua Mahasiswa Unwahas Dibacok Usai Pemilihan DPM Kampus." *Baladena.Id*, January 1, 2022. <https://baladena.id/dua-mahasiswa-unwahas-dibacok-usai-pemilihan-dpm-kampus/>.
- Friends Peace Teams. n.d. "Alternatives to Violence Project." Web Page. Accessed December 20, 2024. <https://friendspeacetech.org/Manajemen Konflik/>.
- Global Peace Foundation Indonesia. 2024. "Edisi Sinau Budaya: Peace Project #6 Semarang." *IndoRelawan.Org*, May 11, 2024. <https://www.indorelawan.org/activity/2AXb/peace-project-6-semarang>.
- Harian Jogja. 2024. "Gangster Bermunculan Di Semarang, Tawuran Terjadi Berkali-Kali Hingga Makan Korban Jiwa." *Harian Jogja*, September 20, 2024. <https://news.harianjogja.com/read/2024/09/20/500/1188801/gangster-bermunculan-di-semarang-tawuran-terjadi-berkali-kali-hingga-makan-korban-jiwa>.
- Izzudin, Hammam. 2022. "Suara Hati Mahasiswa NTT, Maluku, Dan Papua Di Pusaran Kericuhan Babarsari." *Mojok.Co*, July 16, 2022. https://mojok.co/liputan/geliatwarga/suara-hati-mahasiswa-ntt-maluku-dan-papua-di-pusaran-kericuhan-babarsari/#google_vignette.
- KITA Bhinneka Tunggal Ika. n.d. "Tentang KITA Bhinneka Tunggal Ika." NGO Web Page. KITA Bhinneka Tunggal Ika. Accessed December 20, 2024. <https://www.kitabhinnekatunggalika.org>.
- Muryanto, Bambang. 2016. "Intolerance Stains Yogyas Melting Pot Image." *The Jakarta Post*, 2016. <https://www.thejakartapost.com/longform/2016/08/19/intolerance-stains-yogyas-melting-pot-image.html>.
- Peace Place Pati. n.d. "Tentang Kami." NGO Web Page. Accessed December 20, 2024. <https://www.peaceplacepati.org/tentang-kami.html>.
- Potter-Daniau, Dorothy. 2024. "Alternatives to Violence - A Prison-Based Restorative Programme." NGO Web Page. RestorativeJustice.Ie. 2024. <https://restorativejustice.ie/alternatives-to-violence-project/>.
- Prakashvelu, Ramesh. 2006. "Conflict Transformation Training as Intervention." *Beyond Intractability* (blog). April 2006. <https://www.beyondintractability.org/essay/training-as-intervention>.
- Quakers in the World. n.d. "Alternatives to Violence (MANAJEMEN KONFLIK)." Accessed December 20, 2024. <https://www.quakersintheworld.org/quakers-in-action/42/Alternatives-to-Violence-MANAJEMEN KONFLIK>.
- Ratih, Bungsu. 2020. "Sparkling with Sparklers: Support for Peace Library Program." *Friends Peace Teams*, August 12, 2020. <https://friendspeacetech.org/sparkling-with-sparklers/>.
- Salam PeaceGen. n.d. "Hebat Facilitation." Salam PeaceGen. Accessed December 20, 2024. <https://peacegen.id/en/partners/client/hebat-facilitation>.

Selly, Novince Margaretha. 2023. "Play While Studying Papua Peace Library." *Friends Peace Teams*, November 21, 2023. <https://friendspeacetteams.org/play-while-studying-papua-peace-library/>.

Stuart, Graeme. 2019. "Exploring the Impact of Alternatives to Violence Project (MANAJEMEN KONFLIK)." *Sustaining Community*, February 12, 2019. <https://sustainingcommunity.wordpress.com/2019/02/12/exploring-the-impact-of-alternatives-to-violence-project-Manajemen Konflik/>.

Sulistiono. 2024. "Semarang Darurat Kreak, Mahasiswa Udinus Asal Jepara Diduga Jadi Korban Salah Sasaran Tewas Dibacok Di Depan SPBU Kelud Raya." *Radar Semarang*, September 17, 2024.

Yanteo, Beatriks Melani. 2024. "Asia West Pacific- Friendship Letter Beti, West Papua." *Friends Peace Teams*, May 23, 2024. <https://friendspeacetteams.org/beti-west-papua/>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas FISIP UNWAHAS



UNIVERSITAS WAHID HASYIM FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan – Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 – 8505681 Fax. (024) 8505680

SURAT TUGAS

No. : 0345 /ST/UWH/VII/2024

Bismillahirrahmanirahiim,

Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wahid Hasyim menugaskan:

NO	NAMA	NIDN/NPP/NIM	JABATAN	PT
1	Dr. Dra Ismiyatun MSi	0614036801	Dosen	UNWAHAS
2	Wahyu Arif Raharjo, S.I.P., M.Int.Rel	0503128801	Dosen	UNWAHAS
3	Areif Prasetyo	21102011048	Mahasiswa	UNWAHAS
4	Nurul Sirril Wardah	22102021001	Mahasiswa	UNWAHAS

Untuk melakukan pengabdian Masyarakat berupa " Pelatihan Manajemen Konflik Untuk Pencegahan Kekerasan Di Lingkungan Mahasiswa Dan Pelajar Kota Semarang Jawa Tengah pada :

Hari/Tanggal : Senin - Rabu, 15- 17 Juli 2024
Jam : 08.00 WIB - Selesai
Tempat : Wisata Edukasi Kopi D'Kenji Bageng Kab Pati Jawa Tengah

Demiikian untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, apabila tugas ini telah dilaksanakan agar segera melaporkan hasil pelaksanaan kepada pejabat pemberi tugas dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.



Lampiran 2. Surat Keterangan Melaksanakan Pengabdian dari Mitra



Rumah Damai Pati, Jl. Jelawang RT 01, RW 03,
Dusun Sekar Kurung, Desa Muktiharjo, Kecamatan
Margorejo, kabupaten Pati - Jawa Tengah, 59163

No : 29.PeacePlacePati.e.X.2024
Hal : Undangan Fasilitator
Lamp. : Jadwal kegiatan

Pati, 18 Agustus 2024

Kepada Yth. :
Wahyu Arif Raharjo, S.I.P., M.I.R.
Dosen – Program Studi Hubungan Internasional
Universitas Wahid Hasyim
Di Semarang

Salam Hormat,

Peace Place di Pati, Indonesia adalah sebuah komunitas yang bertujuan mewujudkan budaya damai yang berkeadilan yang terlembagakan dalam Perkumpulan Rumah Damai dengan SK Menkumham No: AHU-0003002.AH.01.07.Tahun 2015. Sebagai tempat pendidikan dan pelatihan, Rumah Damai mengembangkan alat-alat dalam membangun budaya damai yang bersumber pada panduan CCPJ (*Creating Culture of Peace and Justice*) yang dikembangkan oleh para aktivis perdamaian di Asia Pasifik.

Sebagai langkah lanjutan dalam mendukung para aktivis perdamaian di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta, Rumah Damai memberi kesempatan dan sekaligus mengundang sebagai Narasumber Fasilitator Utama dalam kegiatan *Pelatihan Fasilitator AVP* dalam membangun pelatih untuk mempraktekkan alat-alat CCP (Dasar-dasar Hidup Tanpa Kekerasan & penyusunan agenda PoG - Cerita Kekuatan Kebaikan) yang akan diselenggarakan pada Jumat – Minggu, 1 – 3 November 2024 di Desa Bageng, Kec. Gembong, Pati.

Atas kegiatan tersebut kami memohonkan kesediaan bagi saudara sebagai Fasilitator Utama untuk bisa bergabung dalam pelatihan ini.

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan dan terimakasih atas dukungan yang diberikan.

Salam Damai
Peace Is Possible.



Petrus
Peace Place Pati

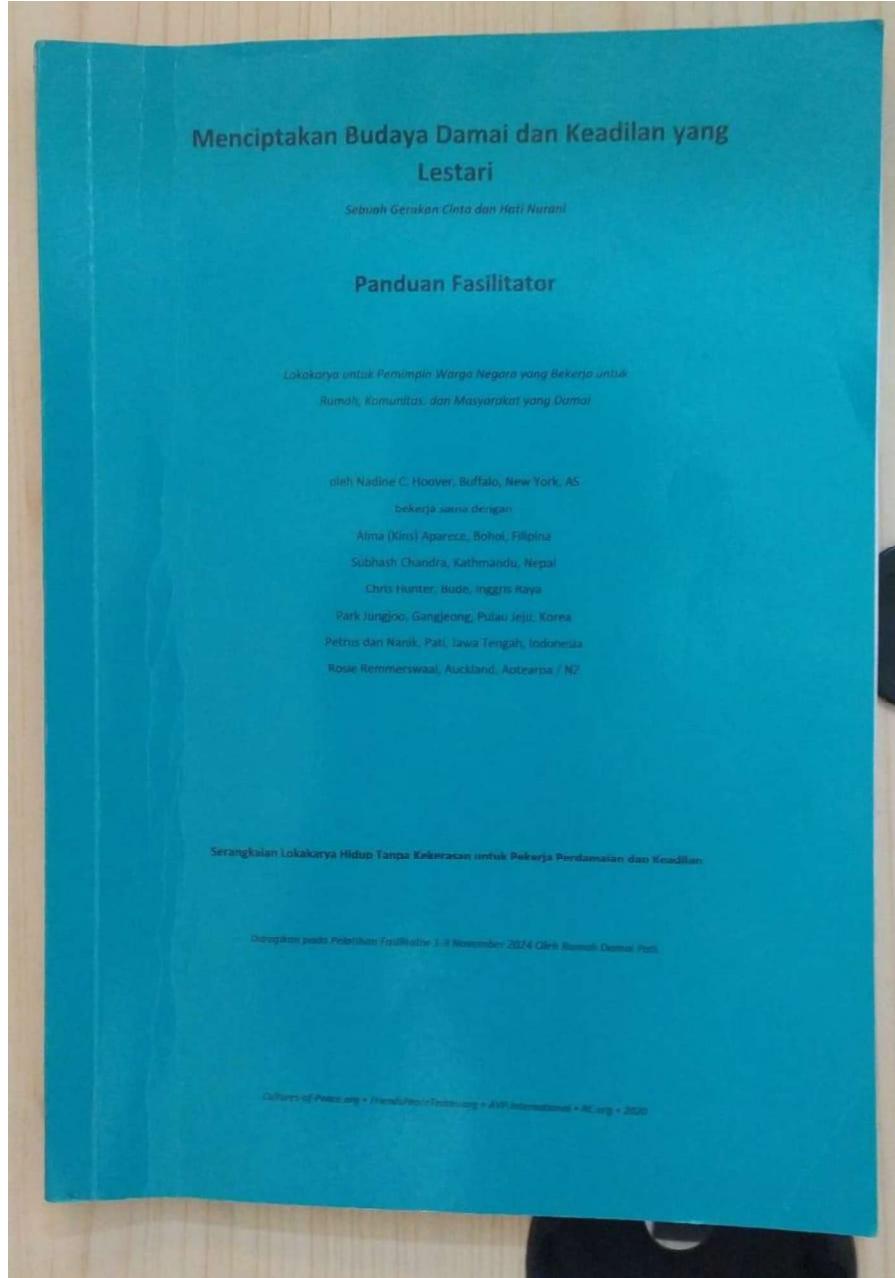
Lampiran 3. Absensi Kegiatan

DAFTAR HADIR PESERTA			
PELATIHAN MANAJEMEN KONFLIK UNTUK PENCEGAHAN KEKERASAN			
DI LINGKUNGAN MAHASISWA DAN PELAJAR KOTA SEMARANG JAWA TENGAH			
TANGGAL 15-17 JULI 2024			
NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Durtotul Lailiya	BEM UNDIP	1 <i>[Signature]</i>
2	dr. Tihik W	BEM UTMISULA	2 <i>[Signature]</i>
3	Cassano Yoen	BEM FISIP	3 <i>[Signature]</i>
4	Puspita Sari	BEM FISIP	4 <i>[Signature]</i>
5	Alyu	— " —	5 <i>[Signature]</i>
6	Andy Nugroho	BEM Fisip	6 <i>[Signature]</i>
7	Agusta Viviyanti	BEM FISIP	7 <i>[Signature]</i>
8	Ahmad Nur Hakim	DPM UINNE	8 <i>[Signature]</i>
9	Bruno	BEM UHNES	9 <i>[Signature]</i>
10	Aedi	HIMATHI	10 <i>[Signature]</i>
11	Didin Riwant	BEM UDINUS	11 <i>[Signature]</i>
12	M. Annuera Rizvi	Himahi	12 <i>[Signature]</i>
13	Fica Ferina M	HII	13 <i>[Signature]</i>
14	Fadiz Dapra	Himapol	14 <i>[Signature]</i>
15	Mohamed Neurul	Himapol	15 <i>[Signature]</i>
16	Ngono Qurohwan Muntaz	— u —	16 <i>[Signature]</i>
17	Vivin	— u —	17 <i>[Signature]</i>
18	Yottus Watiwido	<i>[Signature]</i> MIP	18 <i>[Signature]</i>
19	Rabiyanto	BEM UMIKA	19 <i>[Signature]</i>
20	M. Wudhu Arafat	M.P. FISIP	20 <i>[Signature]</i>

DAFTAR HADIR PESERTA
 PELATIHAN MANAJEMEN KONFLIK UNTUK PENCEGAHAN KEKERASAN
 DI LINGKUNGAN MAHASISWA DAN PELAJAR KOTA SEMARANG JAWA TENGAH
 TANGGAL 15-17 JULI 2024

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Rendi Pragianto	SMAH I SEMARANG	1.
2	Syaira Brian	Ketua DPM	2. Jm
3	Laisa Ade A	DPM FISIP	3. Hm
4	Reza Alvi	DPM Fisip	4. Shz
5	Moh. Ansys R.	BEM FISIP	5. Shz
6	Ahmed Agus Fahmi	Ketua HIMATI FISIP	6. Shz
7	Hayu A.M	MIP	7. Ba. So
8	Viona Dina Rizqita	Magang SMK Setia budhi	8. Ut
9	Aliba Ami Azzahra	Magang SMK setiabudhi	9. Shz
10	Dina Suci Pamati	magang SMK Setiabudhi	10. Shz
11	Hera Sheila Hartika	Magang SMK Setiabudhi	11. Shz
12	Nayla Mufida R	Magang SMK Roudlotus	12. Rayu
13	Garnis Maulid Nababan	Magang SMK Roudlotus	13. Gw
14	M. Sholahin	Guru , MAH I SMG	14. g
15	Sundari Wirayanti	Guru , MAH I SMG	15. Sime
16	Fahmi Wijen	Dosen Unwahas	16. Jm
17	Zuliaty	Dosen Unwahas	17. M
18	Ratna Tresnawork	Dosen Unwahas	18. L
19	Yono P	Guru SMK II SMG	19. T
20	Euggal	Guru SMK IV SMG	20. flit

Lampiran 4. Dokumentasi





AVP-CCJP Pelatihan Fasilitator

Fasilitator bekerja menciptakan budaya damai dan keadilan. Mereka bergiliran memberikan instruksi, berlatih bersama, dan menerapkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Berlatih dalam kelompok membentuk komunitas, mengubah diri, kelompok dan masyarakat. Istilah fasilitator kini lebih fokus pada mencari wawasan dan berlatih melalui kegiatan yang mengubah.



1 - 3 November 2024



Training center kelompok Tani,
Karya Utama Dukuh Pondokan,
Bageng



Jumat : 16:00 Dari PP ke Lokasi.

19:00-22:00 WIB

Sabtu : 07:30-17:00 WIB

19:00-21:30 WIB

Minggu: 07:00-13:00 WIB



Kontak : 0895321648817 (Tito)
titopupi@gmail.com

Pendaftaran:
bit.ly/PendaftaranPelatihanFasilitator

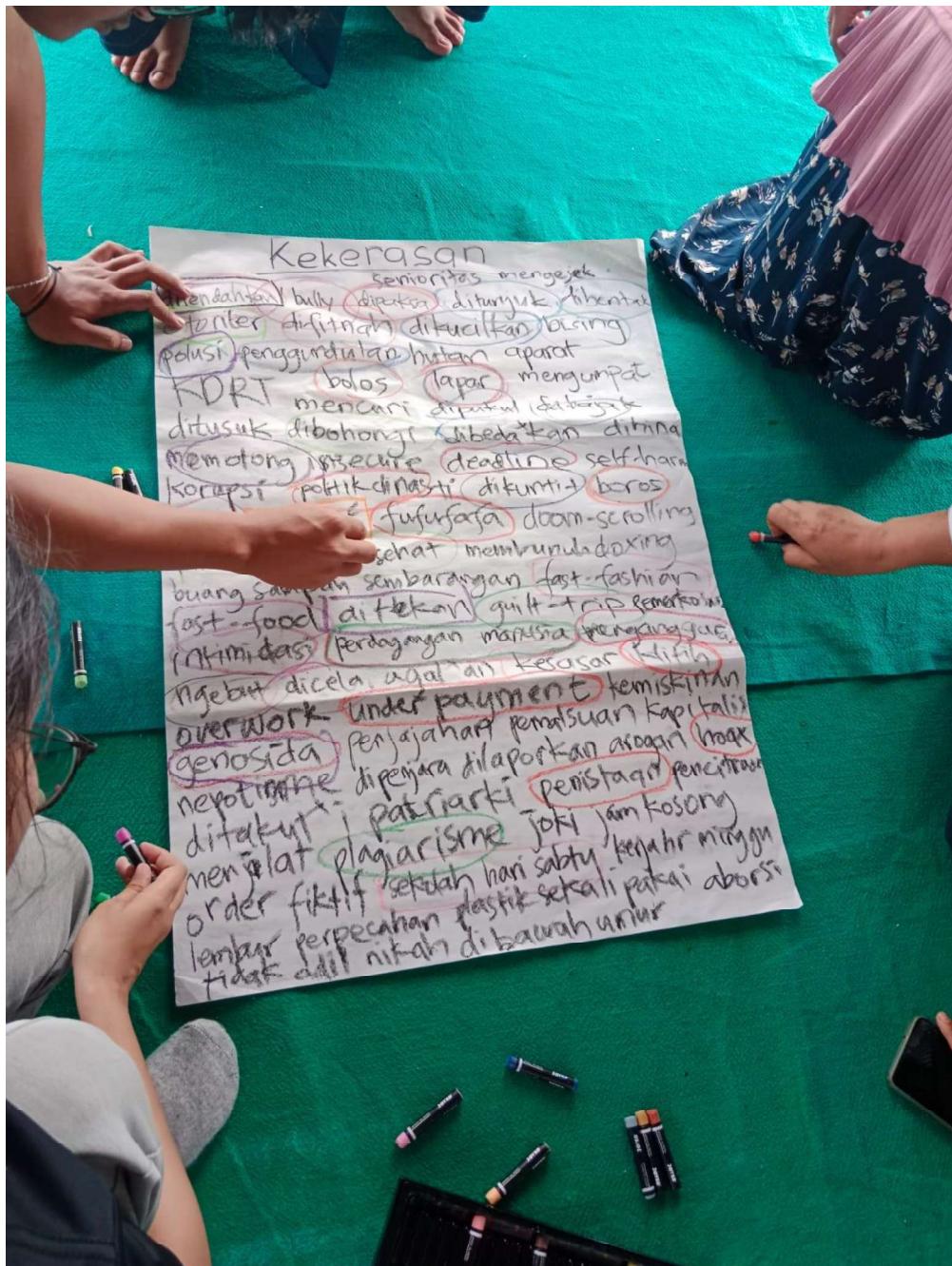












4. Bukti Submisi ke Jurnal Pengabdian Masyarakat



(<https://scholarhub.ui.ac.id/ajce>) [<http://www.ui.ac.id/en>]
(<https://scholarhub.ui.ac.id/ajce>)

Thank you for your submission

As long as you have provided a readable **PDF** file or a Microsoft Word or **RTF** document, along with a **separate** summary, we can begin the review process. Our commitment to give you a quick editorial decision begins from the date that we have received those elements.

PLEASE VERIFY THAT EVERYTHING IS ACCURATE.

PDF documents, whether created by the author or by the system, should be checked, page by page, for accuracy.

Metadata Field	Value	Submission Metadata
Article Title	Building Agents for Peace and Nonviolence: AVP Training for Young Peacebuilding Facilitators in Central Java Region	
Corresponding Author	Wahyu Arif Raharjo (w.arifrahارjo@unwahas.ac.id)	
Short Title	"AVP Training for Facilitators: Empowering Young Peacebuilders in Central Java"	
Keywords	Alternative to Violence Project; peace education; peacebuilding; Central Java	
Document Type	Case-Based Article	
Disciplines	International Relations Other Social and Behavioral Sciences	
Abstract	<p><i>This article examines the application of the Alternatives to Violence Project (AVP) in training young peacebuilding facilitators in Central Java, Indonesia, addressing the rising incidence of youth violence and intergroup conflicts. The objective is to develop peer-based agents of peace who can effectively mediate, prevent violence, and model nonviolent behavior in their communities. Set against a backdrop of ethnically and socially diverse violence-prone areas, the study explores AVP's trauma-informed and experiential learning approaches, which prioritize personal transformation, collaboration, and community engagement. The research employs a Participatory Action Research (PAR) method, incorporating observation, facilitation practice, and post-workshop evaluations. The training consisted of three core phases: a two-day facilitation practice preceded by mentorship and a comprehensive third-day workshop on facilitation management skills. Findings indicate notable improvements in participants' facilitation, communication, and conflict resolution abilities. Intern facilitators reported enhanced self-confidence, emotional awareness, and audience engagement, with many applying these skills in subsequent community workshops. Challenges identified include the need for extended mentoring, improved time management, and strategies to handle emotionally charged situations. Despite these limitations, the study underscores AVP's potential to empower youth as peacebuilders, fostering resilient communities capable of addressing intergroup conflicts. The results highlight the importance of tailored facilitation training programs for diverse audiences and suggest avenues for further research to expand the program's reach and impact.</i></p>	